

PENGARUH DALIHAN NA TOLU DALAM MASYARAKAT

SITI MARYAM PANE

Sitimaryam.pane89@gmail.com

Dosen Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

ABSTRAK

Dalihan na tolu merupakan sebuah istilah dalam kelompok masyarakat Batak yang terdiri dari *hula-hula (mora)*, *dongan tubu (kahanggi)*, dan *boru (anak boru Dalihan na tolu)* memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan suku Batak karena *dalihan na tolu* ini tidak sama seperti kasta, maka dengan itu setiap masyarakat Batak pasti memiliki peranan tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari, akan tetapi pada saat sekarang pengaruh *dalihan na tolu* tidak terlihat terutama pada masyarakat kota seperti di Padangsidempuan karena *dalihan natolu* tidak terlalu di dimuat sebagai pedoman atau acuan berkeluarga dan bermasyarakat.

Kata kunci : pengaruh, dalihan na tolu, masyarakat

ABSTRACT

Dalihan na tolu is a term that many batak people make up of hula-hula (mora), tubu (kahanggi), and boru (boru dalihan) children of the batak have very important role in batak life, and therefore every batak society must have such a role in their daily lives, However, at this very moment, the influence of dalihan natolu is not seen especially in urban communities as in Padangsidempuan because dalihan natolu is not too contained as a family and social guidelines or reference.

Keyword : influence, dalihan natolu, society

I. PENDAHULUAN

Menurut Koenjaraningrat ada 6 (enam) sub suku yang secara turun temurun hidup berdampingan di panggung Bukit Barisan Sumatera Utara yaitu Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, (Angkola Sipirok) dan Pakpak (Dairi). Dalam perkembangan berikutnya mereka terpola antara Utara dan Selatan yaitu sub suku Batak Utara di antaranya : Toba, Simalungun, Karo, Dairi dan sub Suku Batak

Selatan Mandailing, Sipirok, dan Angkola. Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Batak karena adat mempunyai peranan yang besar dalam masyarakat. Setiap acara yang dilaksanakan oleh masyarakat Angkola Sipirok tidak terlepas dari prinsip dan peranan *dalihan na tolu* karena tanpa adanya *dalihan na tolu* dalam suatu acara tersebut acara itu tidak akan dapat terlaksana misalnya pada acara perkawinan, kematian, masuk

rumah baru, kelahiran anak dan lain-lain karena *dalihan na tolu* ini memiliki fungsi yang sangat menentukan pada masyarakat tersebut.

Pada konsep masyarakat *dalihan na tolu* selalu mengedepankan prinsip musyawarah, persaudaraan, persahabatan dan kerukunan dalam segala bidang kehidupan. Kentalnya rasa kekeluargaan dan persaudaraan yang terdapat dalam masyarakat, *dalihan na tolu* menjadikan salah satu faktor terciptanya persaudaraan dan keakraban di tengah-tengah masyarakat. Pasalnya, sekalipun terjadi perselisihan di antara dua orang atau lebih, sekalipun berbeda marga atau sama, biasanya akan cepat terselesaikan disebabkan oleh adanya hubungan kekeluargaan di antara mereka menurut konsep *dalihan na tolu*¹. Penyelesaiannya selalu mengkaitkan pihak keluarga baik itu *anak boru kahanggi* yang sedang berselisih dalam permasalahan tersebut dan mengumpulkannya dalam satu ruangan untuk menanyakan siapa dan bagaimana jalan terjadinya permasalahan tersebut dan keputusannya diserahkan kepada *hatobangon* dan *harajon* di dalam kampung tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan sejarah kritis yakni penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan kesejarahan atau

historis dalam melihat pengaruh *dalihan na tolu* dalam masyarakat kota Padangsidimpuan. Sumber utama dari data penelitian ini adalah buku-buku dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan kajian dan melakukan wawancara terhadap pemuka masyarakat yang ada di daerah Padangsidimpuan. Data-data tentang pengaruh *dalihan na tolu* baik itu berasal dari buku dan literatur lainnya seperti wawancara dan hasil observasi, dikumpulkan dan ditelaah ulang lalu di klasifikasikan menurut permasalahan, setelah itu melakukan reduksi data dengan cara membuat skema tentang masalah yang diteliti, sehingga menghasilkan ide dasar dalam penelitian. Pada tahapan ini dilakukan dengan cermat dengan menarik hubungan dan perbandingan antara data pustaka dan data lapangan, jika keabsahan data tersebut telah ditemukan barulah penafsiran dilakukan untuk kemudian menarik kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN

Dalihan na tolu ialah tungku yang tiga yaitu yang telah disesuaikan dengan sosial masyarakat Batak yang juga mempunyai tiga penopang dalam masyarakat Batak yaitu 1. *Kahanggi* adalah pihak yang satu marga dengan kita, 2. *Anak boru* pihak yang menerima istri, dan 3. *Mora* adalah pihak yang memberikan istri.

Pada saat dilaksanakan pernikahan semua unsur *dalihan na tolu* memiliki tugas tersendiri yang mana *Mora* disini hanya

¹ Budi, LO.cit., h.7

berfungsi sebagai penasehat dan seseorang yang sangat dihargai karena di dalam pandangan masyarakat Batak *mora* itu adalah pemberi keturunan bagi mereka itu sebabnya di dalam upacara pernikahan mereka hanya sebagai penasehat yang sangat dihormati, *Kahanggi* disini merupakan teman *suhut bolon* untuk bertukar pikiran di dalam berjalannya acara, yang dapat membantu *suhut bolon* (keluarga yang melakukan acara) untuk *mandohoni* (menyampaikan hajatan dari *suhut bolon*) kepada para famili dekat untuk dapat berkumpul ke rumahnya pada hari dan waktu yang telah ditentukan, *kahanggi* ini juga berguna untuk memberikan nasehat kepada kedua mempelai yang telah disanding pada saat *mangupa*, dan tugas *anak boru* disini adalah menghendel segala yang akan dihidangkan di dalam acara tersebut baik itu berupa makanan para undangan, *indahan panggupa*², dan segala yang berkaitan dengan bentuk hidangan yang dibutuhkan, selain dari itu juga para *anak boru* yang diberikan kewenangan untuk dapat memberikan nasehat kepada kedua mempelai pada saat dilakukan *manggupa*.

Fungsi yang dilakukan oleh setiap *dalihan na tolu* harus dilakukan karena apabila tidak dilaksanakan pada dasarnya pernikahan itu tidak akan sah menurut adat, sementara apabila diperhatikan kembali untuk saat sekarang peranan dari *dalihan na tolu* sudah

mulai pudar khususnya di daerah Padangsidimpura karena telah banyaknya bermacam pengaruh yang telah diserap oleh masyarakat pada saat sekarang baik itu televisi, handphone, media sosial, dan budaya masyarakat barat, sementara secara perlahan tugas-tugas yang dimiliki oleh *dalihan na tolu* (organisasi keluarga) dalam masyarakat mulai pudar saat sekarang.

Dengan terjadinya perubahan di dalam masyarakat *dalihan na tolu* itu maka rasa persatuan masyarakat dengan sendirinya mulai berkurang secara lambat-laun karena apabila tugas *dalihan na tolu* itu tetap dijalankan dengan baik dan tidak dengan rasa terpaksa maka secara tidak langsung rasa kekeluargaan itu tetap dekat dan jarang sekali terjadinya salah paham di dalam kehidupan bermasyarakat ataupun berkeluarga, namun setelah tugas *dalihan na tolu* ini mulai menghilang di dalam kekerabatan masyarakat Batak itulah sebabnya bagi siapa yang memiliki banyak uang atau dapat membeli jasa orang lain maka ia lebih dipandang lebih mulia dari pada orang lain.

Pengaruh *dalihan na tolu* untuk saat sekarang tidak memiliki pengaruh yang cukup nyata khususnya pada masyarakat Padangsidimpura karena setelah dilihat dan dianalisa bahwa perubahan yang cukup nyata terlihat dari tugas yang dimiliki oleh *dalihan na tolu* dan bukan hanya itu saja perubahan yang saat ini juga terjadi dalam masyarakat *dalihan na tolu* itu bukan dari segi bentuk dan

² Nasi yang digunakan untuk penjamu kedua mempelai

tugas saja namun juga telah mencapai kepada bentuk moral yang seharusnya *mora* itu di hargai dalam acara adat atau pun dalam pergaulan sehari-hari, namun pada saat ini para masyarakat mulai tidak menghormati *mora*-nya di dalam upacara adat ataupun dalam pergaulan sehari-hari karena para masyarakat mulai melihat *mora* itu sebatas lambang di dalam adat saja dan tidak melihat kembali bagaimana *mora* itu harus dihargai, dan dengan sebab kesewenang-wenangan *mora* juga menyuruh *anak boru*-nya di dalam berbagai hal maka *anak boru* tersebut tidak menghargai *mora*-nya, ini juga dapat dijadikan poin penting terjadinya perubahan di dalam peranan *dalihan na tolu*

Perubahan dan kondisi *dalihan na tolu* pada saat sekarang dapatlah disimpulkan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh *dalihan na tolu* pada zaman dahulu sangatlah berwibawa, dihormati, memiliki peranan yang kental dalam keluarga khususnya dan dihargai oleh halayak ramai (masyarakat) apabila saat dibutuhkan, namun pada saat sekarang ini wibawa dan penghormatan itu mulai pudar karena anak muda zaman sekarang tidak paham apa itu *dalihan na tolu* ataupun peranan ataupun fungsi yang harus dimiliki oleh setiap unsur *dalihan na tolu*, dengan itu pengaruh *dalihan na tolu* dalam masyarakat sekarang sama sekali tidak ada.

Dengan demikian dapat di lihat dalam masyarakat yang ada di Padangsidempuan

bahwa untuk melakukan pesta pernikahan, kematian dan apa pun tradisi leluhur dahulu fungsi *dalihan na tolu* dihilangkan, namun walaupun ada terlihat di permukaan unsur *dalihan natolu* itu melaksanakannya akan tetapi rata-rata tersebut dilakukan karena bayaran, permohonan oleh ahli bait terhadap orang mampu melakukan fungsi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999
- Burke, Petter.. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Cholid, Nabuka, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Harahap, Basyral Hamidy, dan Hotman M. Siahaan. *Orientasi Nilai-Nilai Budaya Batak Suatu Pendekatan Terhadap Batak Toba Dan Angkola Mandailing*. Jakarta : Sanggar Willem Iskandar, 1987
- Harahap, Desi Wahyuni. *Kontribusi Dalihan Na Tolu Dalam Masyarakat Berbeda, skripsi* Medan : IAIN SU, 2014
- harahap, Hasfrun. *Haerja Adat Istiadat Dalihan Na Tolu*. Bandung : PT Grafid, 1993
- .Koenjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan. 2006.
- Lubis, Syahmardan. *Adat Hangoluan Mandailing Tapanuli Selatan*. Medan : ttt. 1997
- Lauer, Robetr H. *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Aneka Cipta, 1993.
- Nuraenie, Henny Gustini. dkk. *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia, 2011

- Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boruna. *Horja Adat Istiadat Dalihan Na Tolu*. Jakarta : Parsadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna, 1991
- Ritzer, George, dkk. *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta : KENCANA, 2011.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba Hingga 1945*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2006
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Pemikiran Tentang Adat Batak Setelah 150 Tahun Agama Kristen di Sumatera Utara*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor, 2011
- Shamad, Irhash A. *Ilmu Sejarah Prespektif Metodologi dan Acuan Penelitian*. Jakarta : Hayfa Press, 2003
- Siahaan, Nalon. *Adat Dalihan Na Tolu Pronsip dan Pelaksanaanya*. Jakarta :ttp, 1982
- Sairin, Winata. *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa Butir-Butir Kerukunan*. Jakarta : Gunung Muda, 2008.
- Siregar, Mas Dingin. *Akulturas Adat Dan Agama Dalam Upacara Perkawinan Kec Dolok, Kab Tapanuli Selatan, Skripsi*. Padang : IAIN IB, 2003
- Situmeang, Doangsa P.L *Dalihan Na Tolu Sistem Sosial Kemasyarakatan Batak Toba*. Jakarta : KERABAT, 2007